

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Ishak, 2005:5). Akuntansi menurut Horngren, Harrison (2007:4) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data dari laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi menurut Harahap (2004:3) adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang terhutang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas terkandung kegiatan utama akuntansi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaraan pembelian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.

- b. Mencatat secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam suatu moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas. Mengkomunikasikan kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Uraian pengertian akuntansi di atas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang mempelajari suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan pencatatan kegiatan (transaksi) dan pelaporan informasi keuangan yang terjadi dalam suatu waktu tertentu.

Tujuan akuntansi menurut Ikhsan dan Ishak (2005:6) informasi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari informasi keuangan memiliki tujuan antara lain, yaitu:

- 1). Memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
- 2). Memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- 3). Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

- 4). Menyajikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- 5). Menyajikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
- 6). Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai (direktur, pemegang saham, manajer, kreditur, investor, dan pihak yang berwenang) dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

Peranan tersebut adalah bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasional perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan. Hal tersebut meliputi:

- a) Mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan.
- b) Mengevaluasi kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan
- c) Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.

Pemahaman menurut Kamus bahasa Indonesia (2003:30) berasal dari kata Paham yang memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, hal ini berarti orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi, dalam hal ini pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, auditing dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang menggambarkan unsur-unsur akuntansi secara umum (Dra Supratiningrum SE, Msi, 2013).

Tujuan pemahaman akuntansi menurut Suwarjono dalam Ernawatiningtyas (2013: 17) adalah:

- 1.) Memahamkan pengetahuan akuntansi tanpa menimbulkan kekeliruan tentang arti akuntansi, artinya jangan sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai ruang lingkup akuntansi yang baik sebagai pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan.
- 2.) Menanamkan sikap positif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas lingkungannya, khususnya untuk anak mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi.
- 3.) Memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktek bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:15) belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Ini memiliki pengertian bahwa belajar merupakan sebuah proses kegiatan untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Belajar menurut Slameto (2003: 2),

mengungkapkan bahwa ”Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hilgrad & Bower dalam Baharudin dan Wahyuni, (2007 : 13) belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan. Belajar menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 9) belajar adalah suatu perilaku di mana pada saat seseorang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Belajar menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 10) merupakan kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah yang kompleks atau proses internal yang kompleks dimana yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah tersebut agar tertuju pada bahan ajar tertentu.

b. Teori – Teori Belajar

Teori – teori yang membahas tentang belajar menurut Purwanto (2006: 91-101) adalah sebagai berikut:

1). Teori *classical conditioning* (pavlov dan watson)

Dalam teori ini, belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat – syarat (*conditional*) yang

kemudian menimbulkan reaksi. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan – latihan secara terus menerus (kontinyu).

2). Teori belajar Gestalt

Belajar menurut Gestalt dapat diterangkan sebagai berikut.

Dalam belajar pemahaman atau pengertian faktor yang penting untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Belajar pribadi memegang peranan yang sangat sentral, belajar itu tidak hanya dilakukan secara reaktif saja tetapi dilakukan dengan sadar bermotivasi dan bertujuan.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua faktor Baharudin dan Wahyuni (2007:26) yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu.

Faktor-faktor internal ini meliputi:

a) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah Kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal yaitu faktot-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu.

Faktor Eksternal ini meliputi:

- a) Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- b) Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, metode mengajar yang digunakan mengajar, suasana rumah, alat pengajaran dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

4. Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras, yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal – hal yang berhubungan dengan emosi (Trinawati dan Suryaningrum, 2003).

Kecerdasan Emosional dalam Mu'tadin (2002:1) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada diwilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila

diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Menurut Goleman (2003:512) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*): menjaga keselarasan emosi dan pengungkapan (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Cooper dan Sa'waf dalam Mu'tadin (2002: 1) kecerdasan emosional adalah “ kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya tidak hanya oleh IQ, tetapi juga kecerdasan emosional yang memegang peranan. Sungguh, intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

a. Komponen kecerdasan emosional

1) Pengenalan Diri (*self awareness*)

Menurut Goleman (2003 : 513-514) Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri

dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur kesadaran diri yaitu:

- a) Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b) Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c) Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

Jika seseorang menunjukkan sikap atau respon positif terhadap unsur-unsur tersebut berarti ia telah memiliki perkembangan emosional yang baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Dengan pengenalan diri mahasiswa mampu mengetahui kemampuan dan batasan dirinya sendiri dalam memahami akuntansi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menyerap materi dengan lebih efektif.

2) Pengendalian diri

Menurut Salovey dalam Goleman (2003:59) pengendalian diri adalah kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Pengendalian diri juga berdampak positif pada pelaksanaan dan penyelesaian tugas, mengontrol emosi terhadap pergaulan

sesama individu dan antara individu dengan dosen saat proses belajar mengajar berlangsung. Unsur pengendalian diri, yaitu :

- a) Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c) Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, mahasiswa perlu melakukan pengendalian diri agar dia mampu mengelolah emosinya dengan baik saat proses belajar mengajar ataupun diluar proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi yang diberikan dengan baik.

3) Motivasi

Menurut Goleman (2003:62) Motivasi berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Menurut Purwanto (2006 : 71) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk

mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi menurut Mudjiono dan Dimiyati (2009:80) adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Menurut Goleman (2002 : 513-514) Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a) Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standart keberhasilan.
- b) Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

Tujuan motivasi menurut Purwanto (2006:73)” motivasi mempunyai tujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Bagi mahasiswa motivasi mempunyai tujuan untuk memacu diri

agar timbul keinginan dan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu menyelesaikan pendidikan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi untuk masa depannya akan berusaha menemukan cara untuk belajar lebih giat, berusaha membuat inovasi untuk meraih prestasi dan mencapai keunggulan kognitif.

4) Empati.

Empati (*Empathy*) yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu dan lebih peka terhadap sesama. Menurut Goleman (2003:144-153) empati mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Mampu memahami orang lain, seperti menunjukkan minat aktif terhadap mereka.
- b) Menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya.
- c) Mampu mengatasi keseragaman yaitu memperlancar keefektifan dalam bergaul, memudahkan hubungan sosial dengan orang lain.
- d) Agar terhindar dari tindakan amoral.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa empati mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang yang memiliki empati mampu merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga dia bisa membantu teman yang

mengalami kesulitan dalam hal memahami materi yang disampaikan atau tugas yang diberikan oleh pengajar, sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik dalam perkuliahan.

5) Keterampilan Sosial.

Menurut Goleman (2003:513-514) Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Menurut Aisah Indiati dalam Prawira (2014:162) mengatakan bahwa seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain yang meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antar pribadi. Menurut Nugraha (2013:11) Unsur- unsur keterampilan sosial yaitu :

- a) Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- b) Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- c) Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- d) Membangun hubungan (*building bound*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- e) Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Tujuan Keterampilan Sosial Menurut Goleman (2003 : 158-170) dalam Ernawatingtyas (2013: 26) antara lain:

- 1) Menjadi orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu mengorganisasi dan memimpin, pintar mengenai perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.
- 2) Menjadi orang yang mampu menyuarakan perasaan kolektif serta merumuskannya dengan jelas sebagai panduan bagi kelompok untuk meraih sasaran.
- 3) Menjadi orang yang disukai banyak orang sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa nyaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan akademik tinggi pasti memerlukan bantuan orang lain untuk mampu memahami dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan, mahasiswa dengan kemampuan tinggi dapat dipastikan mampu mengerjakan tugasnya dengan mudah.

4. Minat Belajar

Minat belajar Menurut Hurlock dalam Ernawatingtyas (2013:28) mengartikan bahwa minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka inginkan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi, hal ini disebabkan karena semua tindakan-tindakan yang dilakukan dalam

proses belajar akan dipengaruhi kecenderungan terhadap berbagai aspek prospek belajar antara lain keinginan, kecenderungan hati, kemampuan dan perhatian terhadap suatu bidang studi.

Guilford dalam Ernawatingtyas (2013:29) menyatakan besar kecilnya minat seseorang terhadap tugas tadi, karena motivasi, efisiensi, gerak dan kepuasan kerja akan didapat apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan yang diminatinya. Minat yang terbentuk perhatian yang intens tadi merupakan reaksi organisme, baik yang tampak nyata maupun yang imajiner, yang disebabkan karena rasa suka terhadap suatu objek tertentu. Minat mempunyai kecenderungan mempengaruhi perilaku individu dalam aktivitas tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Minat belajar dalam diri menentukan kesuksesan yang akan dicapainya kelak, karena mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap prodi yang dipilihnya mahasiswa akan cenderung untuk menyukainya. Dari situlah akan menimbulkan kesenangan sehingga segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan mencapai prestasi akademik yang baik pula hingga tujuannya pun akan tercapai.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang dilakukan, dalam penelitian ini menemukan penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	Supratiningrum (2013)	Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Akuntansi	Pengenalan diri memiliki pengaruh positif karena memiliki (<i>p-value sebesar 0,020</i>) terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri berpengaruh positif karena memiliki nilai (<i>p-value 0.047</i>) . Motivasi berpengaruh positif karena memiliki nilai (<i>p-value 0,026</i>) . Empati juga memiliki pengaruh positif pula dengan (<i>p-value 0,046</i>) terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tidak dengan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh positif karena

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
			memiliki (<i>p-value</i> 0,081) terhadap pemahamn akuntansi, kerana nilai yang dimiliki keterampilan sosial lebih dari 0,05 tidak memenuhi rate yang telah ditentukan.
2	Aditya Prima Nugraha (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, begitu juga dengan perilaku belajar yang juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
3	Hafsah (2013)	Pengaruh IQ dan EQ Terhadap Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan	Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa atas pembelajaran mata kuliah komputer akuntansi. Secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa sedangkan variabel-variabel lain berupa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan. Variabel IQ dan EQ berpengaruh signifikan terhadap

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
			pembelajaran mata kuliah komputer akuntansi dengan minat sebagai variabel moderating.

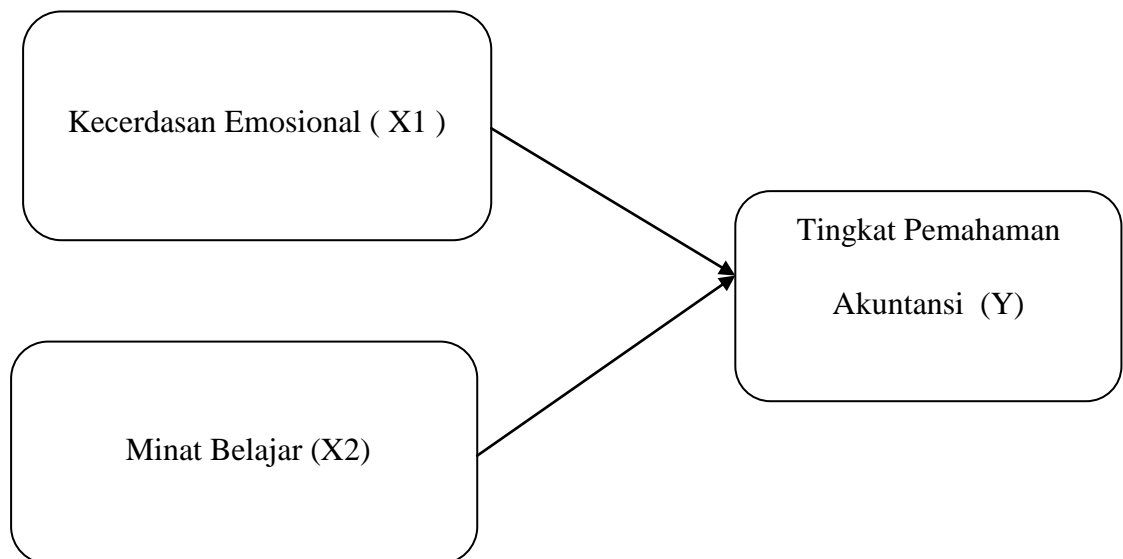
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan, jika peneliti terdahulu menggunakan semua atau sebagian variabel kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial), maka dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel yaitu Minat Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Persamaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu metode yang digunakan kuantitatif dengan metode statistik regresi linier berganda.

C. Kerangka Konseptual

Semakin banyaknya lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta, khususnya pada program studi akuntansi menimbulkan kompetisi persaingan yang semakin ketat didunia kerja. Dalam persaingan yang sangat kompetitif ini setiap universitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sangat berkompeten tidak hanya dalam hal kecerdasan intelektual (IQ) namun juga dalam kecerdasan emosional (EQ) juga.

Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Komponen didalam kecerdasan emosional yakni pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan Minat belajar dalam diri menentukan kesuksesan yang akan dicapainya kelak. Komponen ini sangat penting dimiliki setiap orang agar seseorang mampu merencanakan dan meraih tujuan kehidupannya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan minat belajar memiliki andil besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang diperolehnya dalam proses perkuliahan.

Sesuai dengan landasan teori dan fakta-fakta pendukung yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun sebuah diagram berpikir seperti sebagai berikut:



Gambar 2.1. : Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh kecerdasan emosional yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Diduga minat belajar ada pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.